

Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Lansia dengan Metode Kibar

Erna Dewita, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, ernadewit4@gmail.com

Fadil Maiseptian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, fmaiseptian@gmail.com

Jasman, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, jasmanlimpur1987@gmail.com

Keywords:
Keterampilan
Membaca,
Lansia,
Metode Kibar

Abstrak: Pengabdian pada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh adanya sebahagian lansia di masjid Baitul Muttaqin Kamper yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena tidak mampu melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar. Sehingga kondisi ini membuat lansia jarang datang ke masjid karena merasa malu untuk mengikuti kegiatan tadarus yang dilaksanakan setelah shalat berjamaah. Tujuan pengabdian Pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an lansia. Metode pelaksanaan menggunakan settingan kelompok dengan beberapa tahapan yaitu tahap pertama dilakukan pengenalan huruf yang hampir sama bunyi dan makhrajnya, tahap kedua memperkenalkan harakat fathah, huruf sambung dan mad, tahap ketiga memperkenalkan harakat kasroh, dhommah, tanwin, sukun dan qalqalah dan tahap keempat mengenalkan harakat waqaf, mad wajib, tasydid, idgham dan ikhfa. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan baca al-Qur'an lansia setelah diberikan bimbingan dengan menggunakan metode kibar.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman, petunjuk, dan Pelajaran bagi manusia dalam menjalani kehidupannya (Safliana, 2020). Selain sebagai pedoman al-Qur'an juga sebagai obat dan membacanya merupakan ibadah yang sangat mulia. Karena itu setiap umat Islam sudah seharusnya mengerti dan mampu membacanya dengan baik, karena al-Qur'an bagian dari peribadatan umat Islam (Oktapiani, 2020). Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Baqarah: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)

Membaca al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam karena bernilai ibadah, untuk itu sudah selayaknya setiap individu mengerti bagaimana cara melafadzkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-Qur'an harus memperhatikan berbagai aspek keilmuan yang terkait dengannya yaitu tajwid yang benar (Mujahiddin & Annas, 2023). Ilmu tajwid berhubungan dengan makharijul

huruf, sifatul huruf, mad, hukum mim mati atau tanwin, dan hukum nun mati atau tanwin (Roozaq & Abidin, 2022). Makanya setiap muslim harus memahami tajwid untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai petunjuk yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Untuk dapat memahami al-Qur'an dengan baik Umat Islam butuh memahami keterampilan membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Namun permasalahan yang terjadi di kalangan Umat Islam, tidak semua orang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang buta al-Qur'an (Arofi et al., 2023). Terlebih lagi bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut, di mana seharusnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk beribadah dengan membaca al-Qur'an. Tetapi karena kurang fasih atau kurang keterampilan membaca membuat mereka tidak bisa menikmati ibadah mereka dengan al-Qur'an. Kondisi ini membuat Sebagian lansia kehilangan kesempatan untuk memperbanyak amal ibadah mereka sebagai bekal kehidupan akhirat. Terlebih lagi kondisi ini juga menyebabkan lansia merasa malu datang ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah dan tadarus al-Qur'an. Kondisi ini menyebabkan banyak lansia yang mengalami kebingungan karena tidak tahu harus mengisi waktu luang dengan cara bagaimana. Padahal jika mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik, lansia bisa menghabiskan lebih banyak waktu untuk beribadah dengan al-Qur'an (Rahman et al., 2021).

Berangkat dari kondisi ini, maka perlu pembinaan keterampilan atau kemampuan lansia dalam membaca al-Qur'an, agar mereka dapat mengisi kekosongan waktunya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu beribadah kepada Allah. Beribadah dan membaca al-Qur'an akan membantu lansia mengatasi kejenuhan, kesepian, kebingungan bahkan kepikunan yang sering kali mengganggu lansia (Anam et al., 2021). Selain itu dengan memiliki keterampilan membaca al-Qur'an lansia akan lebih termotivasi lagi untuk datang ke masjid dan berkumpul Bersama jamaah lainnya, sehingga mereka memiliki banyak teman untuk berinteraksi. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan spiritual dan sosial mereka di hari tua, sekaligus mengurangi Tingkat ketergantungan lansia pada anak-anak mereka.

Dengan demikian keharmonisan keluarga terutama antara anak dan orang tua lansia dapat terjalin dengan baik. Kondisi ini akan membuat lansia merasa lebih Bahagia, tenang dan nyaman dalam menjalani hari-harinya dengan beribadah (Maulidhea & Syafiq, 2022). Oleh sebab itu perlu adanya metode yang tepat, mudah dan praktis untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan lansia dalam membaca al-Qur'an. Salah satu metode yang dianggap paling potensial adalah metode kibar, karena dengan metode kibar lansia akan lebih mudah mengenali dan membedakan masing-masing huruf yang ada dalam al-Qur'an (Mutiah, 2023; Rahmi, 2019).

Metode kibar merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an yang menekankan pada penguasaan makhorijul huruf dan sifatul huruf, dimulai dari huruf

yang hampir sama makhraj dan sifatnya. Metode kibar juga langsung memperkenalkan huruf sambung dan memberikan contoh yang bervariasi tanpa melakukan pengulangan yang terlalu sering (Febriana et al., 2023). Metode ini sebenarnya penyempurnaan dari metode iqra' dengan cara dibuat lebih ringkas dan simpel, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar, sekaligus memotivasi lansia untuk segera menuntaskan pelajarannya karena sangat ringkas, padat dan jelas.

Dengan demikian diharapkan melalui metode kibar, lansia dapat meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'annya dengan baik dan benar dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Dengan metode yang ringkas, singkat dan padat juga diharapkan animo lansia untuk kembali belajar akan lebih tinggi, karena mengingat keterbatasan kemampuan mereka untuk mencerna dan memahami apa yang disampaikan (Adrian, 2021). Oleh karena metode kibar dianggap paling tepat digunakan untuk membantu lansia, tanpa harus memaksa mereka untuk berpikir lebih keras, karena kibar lebih berpusat pada perbedaan bunyi dan lafadz huruf yang hampir sama. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an Lansia dengan Metode Kibar Di masjid Baitul Muttaqin Kamper.

Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Masjid Baitul Muttaqin Kamper Kecamatan Pauh Kota Padang, dalam rangka melakukan pembinaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an jamaah lansia. Penggunaan metode kibar karena kibar ini merupakan metode praktis dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan cepat dan ringkas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, di mana dalam setiap tahapan akan dilakukan evaluasi ketercapaian target yang telah ditetapkan. Setiap tahapan pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, sehingga semua tahapan dapat dituntaskan dalam beberapa minggu. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, pada tahapan ini dilakukan pengenalan huruf yang hampir sama bunyi dan makhrajnya. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan bentuk huruf, makhrajnya dan bagaimana cara membacanya atau melafalkannya (Shafa, 2021). Huruf yang memiliki kemiripan dari segi bentuk, lafaz, dan sifat diletakkan secara berdekatan kemudian dibacakan berulang dan lansia mengikutinya. Kegiatan dilakukan secara berulang sampai mereka bisa mengucapkan dengan baik benar. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan kemudian dilakukan evaluasi terhadap ketercapaian target yang direncanakan. Dari hasil evaluasi dilakukan perbaikan terhadap bacaan-bacaan yang belum sesuai atau belum sempurna pengucapannya oleh lansia. Pada tahapan ini yang dituntut dari lansia adalah kefasihan mereka dalam melafazkan sehingga perlu dilakukan pengulangan sesering mungkin dalam mengucapkan huruf yang mirip dan bagaimana membedakannya satu sama lain (Mustofa & Fajar, 2022).

Tahap kedua, pada tahapan ini pembimbing memperkenalkan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, huruf sambung dan mad yang terdapat dalam kibar. Pengenalan baris fathah disertai dengan cara melafalkannya dan lansia melakukan pengulangan bacaannya (Yana, 2019). Sedangkan pengenalan huruf sambung dan mad cukup dengan memberikan beberapa contoh dan cara membacanya. Kemudian lansia harus membacanya dengan cara yang sama jika mereka menemukan tanda seperti itu pada ayat-ayat berikutnya yang mereka baca. Tahapan ini memfokuskan pada kemampuan lansia untuk mengingat bentuk-bentuk huruf Ketika sudah disambung, tanda-tanda mad asli yang terdiri dari alif, waw dan ya. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan kemudian dievaluasi Tingkat pemahaman lansia, dan setelah itu dilakukan perbaikan terhadap bagian-bagian yang belum dipahami oleh lansia.

Tahap ketiga, pembimbing mengenalkan bentuk huruf-huruf hijaiyah dengan harakat kasroh, dhommah, tanwin, sukun dan qalqalah. Pada tahapan ini lansia sudah diarahkan agar mampu melafalkan huruf dengan berbagai harakat termasuk harakat tanwin. Penekanannya dilakukan pada kemampuan lansia dalam membedakan bentuk-bentuk harakat yang ada dalam al-Qur'an bagaimana bunyinya (Janah et al., 2022). Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga lansia benar-benar fasih dalam melafalkan bunyi masing-masing harakat. Tahap keempat, dilakukan pengenalan huruf hijaiyah dengan harakat waqaf, mad wajib, tasydid, idgham dan ikhfa. Kemampuan lansia dalam memahami Pelajaran di bagian ini tergantung kefasihannya pada tahapan sebelumnya. Lansia tidak dituntut untuk bisa melakukan mad, idgham dan ikhfa secara sempurna tetapi hanya menitikberatkan pada kelancaran dalam membaca. Untuk kefasihan lansia bisa melakukan Latihan mandiri atau berkelompok di masjid di luar jadwal pelatihan dengan bantuan beberapa orang yang sudah fasih untuk membimbing teman-teman mereka yang masih kurang mampu.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan atau keterampilan lansia dalam membaca al-Qur'an perlu dilakukan pembinaan karena kebutuhan lansia dalam menghadapi hari tuanya menuntut hal yang demikian (Faruq & Yuniar, 2023). Ada beberapa alasan penting kenapa lansia harus mendapatkan motivasi agar meningkatkan kualitas dan kuantitas interaksinya dengan al-Qur'an, yaitu: Pertama, membaca al-Qur'an akan meningkatkan konektivitas lansia dengan kehidupan spiritualnya lebih dalam (Rosyad, 2021). Al-Qur'an merupakan sumber ketenangan batin bagi setiap orang yang mampu membacanya dengan baik dan penuh penghayatan (bin Ahmad & Huda, 2023; Sawaluddin & Sainab, 2019). Individu yang sudah berusia lanjut biasanya akan mengalami pergolakan batin yang sangat berat, karena mereka mulai serius memikirkan kematian dan mulai ragu dengan kesiapan bekal yang mereka miliki. Hal ini tentu saja menjadi problem tersendiri bagi lansia, apalagi kalau mereka tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang bagaimana cara mengisi waktu luang

mereka (Zelfi et al., 2023). Maka membaca al-Qur'an merupakan salah satu sarana ibadah yang dapat mengisi kekosongan waktu mereka serta mendatangkan ketenangan batin dan kedekatan dengan Sang Pencipta.

Kedua, mengisi waktu luang dengan beribadah dan membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang paling utama serta mudah dilakukan, terutama bagi lansia yang sudah memiliki banyak keterbatasan secara fisik. Membaca al-Qur'an tidak membutuhkan energi yang banyak dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga tidak memberatkan bagi orang-orang yang sudah uzur untuk menambah pundi-pundi amalan mereka (Ali et al., 2023; Andrianto et al., 2023). Hal juga merupakan antisipasi terhadap kegiatan lansia yang kurang mendatangkan manfaat secara spiritual, misalnya kebiasaan ghibah, bermalas-malasan, bengong, dan sebagainya. Mengisi waktu kosong dengan beribadah seperti membaca dan memahami al-Qur'an akan memberi makna terhadap waktu-waktu yang dilalui oleh setiap lansia.

Mengisi waktu luang akan mendatangkan banyak manfaat bagi setiap orang terutama lansia, di mana mereka tidak lagi mampu menjalani aktivitas yang berat sebagaimana biasanya. Di antara manfaat tersebut adalah (1) kegiatan yang menyenangkan dapat mengurangi stress. (2) Meningkatkan kesejahteraan emosional, karena ketiadaan aktivitas dapat mendatangkan stress yang bisa mengganggu kestabilan emosional. (3) Meningkatkan Kesehatan fisik dan psikis, karena aktivitas akan meningkatkan gerak tubuh dan aktivitas otak. (4) dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan mengurangi kesepian. (5) membangun pikiran positif karena aktivitas yang dilakukan akan membantu lansia untuk fokus pada pekerjaan yang ditekuninya (Dimala, 2023; Fadlurrohman & Subroto, 2023).

Ketiga, mengurangi resiko penurunan kemampuan kognitif lansia. Di usia tua berbagai masalah kesehatan mulai bermunculan, seperti penurunan kemampuan fisik, dan kemampuan kognitif (Elmaghfuroh et al., 2023; Noor & Merijanti, 2020). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar untuk berpikir mengingat, memahami, dan mengambil Keputusan, namun kemampuan ini akan menurun seiring bertambah tuanya usia. Oleh karena itu lansia perlu melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengasah atau mempertahankan kemampuan kognitif tersebut, dan salah satunya melalui kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan mempelajari, mendengarkan, dan membaca al-Qur'an, maka kemampuan berpikir dan memori otak akan menjadi lebih baik dan efisien. Dalam hal ini, mencegah tentu lebih baik daripada mengobati, sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan untuk melatih kemampuan kognitif (Anam et al., 2021; Yunus et al., 2021).

Penurunan kemampuan kognitif akan mempengaruhi kehidupan lansia baik secara fisik maupun psikis. Di antara dampak yang bisa terjadi adalah, (1) Kehilangan kemandirian, karena lansia yang mengalami penurunan kemampuan kognitif akan mulai kehilangan kemampuan untuk mengelola dan mengatur diri sendiri. Misalnya

tidak mampu makan sendiri, mandi sendiri, atau mengelola kebutuhan sendiri (Lidyana et al., 2020; Rosmaharani & Nahariani, 2022). Hal ini akan menjadi sumber stress bagi lansia dalam menjalani kehidupannya. Lebih jauh lagi hal ini akan berdampak terhadap munculnya perasaan diabaikan, kesepian, kesedihan dan sebagainya. (2) Perubahan mood terjadi sebagai akibat dari perasaan tidak diperhatikan, kesepian dan merasa kekurangan kasih sayang, sehingga terkadang lansia gampang marah dan mengisolasi diri. (3) keterbatasan sosial sebagai akibat dari penurunan kemampuan kognitif sehingga lansia akan kesulitan dalam berkomunikasi atau menjalin hubungan sosial (Alifiani et al., 2023; Istiqomah & Imanto, 2019).

Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi lansia dapat menjadi Solusi untuk mengatasi semua problem yang mungkin dialami oleh lansia dalam menjalani kehidupan mereka sehari. Karena itu metode kibar merupakan metode yang tepat digunakan untuk membimbing lansia dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an. Pelaksanaan metode ini dengan mengarahkan lansia untuk belajar secara aktif melalui arahan pembimbing dengan mengulang-ulang huruf atau kalimat yang sama. Pembimbing hanya perlu mengarahkan sedikit pada menjelaskan awal dan membenarkan bacaan ketika terjadi kesalahan dalam pengucapan (Thaib, 2021). Kemudian peserta diminta untuk berperan aktif dalam mengulang-ulang lafaz yang sudah diajarkan pembimbing. Sesama peserta juga bisa saling menyimak dan mengoreksi bacaan masing-masing sehingga mereka benar-benar fasil dalam melafalkannya.

Peningkatan kemampuan atau keterampilan lansia dalam membaca al-Qur'an sangat penting karena al-Qur'an merupakan ladang amal mereka sebagai bekal menyongsong kehidupan akhirat. Karena itu metode kibar menjadi salah satu pilihan terbaik sebab metode kibar bersifat komunikatif, aktif dan kreatif yang memungkinkan lansia untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti pembimbing. Sehingga lansia benar-benar termotivasi untuk melakukan pengulangan lafadz sampai benar-benar tepat. Pembelajaran atau pembinaan yang dilakukan secara komunikatif memungkinkan peserta memahami materi dengan baik baik, karena kedua belah pihak yaitu antara pembimbing dan peserta sama-sama memiliki peran yang aktif (Adrian, 2021).

Komunikatif dalam proses pembinaan keterampilan membaca al-Qur'an lansia akan mendatangkan banyak manfaat bagi mereka, yaitu (1) Meningkatkan pemahaman yang lebih baik, karena lansia bisa bertanya langsung jika ada keraguan dan pembimbing bisa menyadari bagian mana yang masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki (Pajarianto et al., 2023). (2) Kolaborasi yang efektif antara pembimbing dan lansia, atau antara sesama peserta bimbingan, akan memberi mereka banyak kesempatan untuk bertukar pikiran atau ide, dan saling mengingatkan satu sama lain. Hal ini tentu akan semakin memudahkan mereka mengingat dan memahami materi yang disampaikan. (3) meningkatkan motivasi peserta bimbingan karena mereka tidak sendirian dan merasa lebih leluasa untuk saling bertanya dan

mengingatkan, serta merasa lebih nyaman dalam mengikuti materi. (4) Meningkatkan keterampilan sosial lansia, karena melalui pembinaan ini mereka harus berperan aktif untuk menyampaikan pendapat masing-masing terutama bagian materi yang belum dikuasai atau dimengerti (Khairunnisa & Nulhaqim, 2021).

Selanjutnya metode kibar juga menyajikan cara yang sangat mudah dan efektif dalam memahami bacaan al-Qur'an dengan Menyusun huruf-huruf yang berdekatan bentuk, sifat dan makhrjanya. Kesulitan terbesar dalam membaca al-Qur'an adalah saat harus membedakan makhrj dan sifat dari masing-masing huruf, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam melafazkan dengan baik dan benar (Wulandari, 2023; Yoga, 2022, 2022). Namun melalui metode kibar lansia dapat memahami dengan benar bagaimana cara melafazkan masing-masing huruf terutama yang memiliki kesamaan sangat signifikan. Sehingga membaca al-Qur'an bisa menjadi hobi baru bagi, tanpa harus merasa jenuh karena banyaknya kesulitan yang harus mereka lalui dalam membaca al-Qur'an.

Penting melakukan pembinaan peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an bagi lansia, karena itu bagian dari kegiatan yang dapat mensejahterakan mereka di hari tuanya, baik secara kognitif, emosional maupun spiritualnya. Dengan bekal keterampilan membaca yang baik, lansia akan memiliki motivasi tinggi untuk mengisi waktu luangnya dengan memperbanyak ibadah khususnya membaca Al-Qur'an (Irawan, 2015; Luluk, n.d.). Hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi mereka sebagai tabungan amal dan persiapan menghadapi akhir hayatnya, sehingga lansia dapat menjalani hari-harinya dengan lebih tenang dan Bahagia. Kegiatan pembinaan ini dilakukan agar lansia dapat mengambil manfaat positif dari kegiatan mereka membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an secara rutin, runtut dan memahaminya memiliki korelasi yang signifikan dengan kualitas kesehatan fisik dan psikis seseorang. Dan itu bukan hanya karena faktor aktivitas mental membaca kitab suci, tetapi juga karena adanya keistimewaan dari huruf-huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an. Keistimewaan itu karena adanya keyakinan bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat dari Allah kepada Nabi-Nya, di mana setiap huruf, ayat dan surah yang ada di dalamnya memiliki pengaruh terhadap emosional dan spiritual orang yang membacanya. Sehingga bagi mereka yang membaca, memahami dan mengamalkannya dengan baik akan merasakan manfaat ketenangan hati, kedamaian, dan kebahagiaan yang sebenarnya.

Penutup

Pembinaan keterampilan membaca al-Qur'an bagi lansia penting dilakukan untuk menunjang kebahagiaan dan ketenangan hidup lansia karena, membaca al-Qur'an akan meningkatkan konektivitas lansia dengan kehidupan spiritualnya lebih dalam. Al-Qur'an merupakan sumber ketenangan batin bagi setiap orang yang mampu membacanya dengan baik dan penuh penghayatan. Kemudian mengisi waktu luang dengan beribadah dan membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang mudah

dilakukan, terutama bagi lansia yang sudah memiliki banyak keterbatasan secara fisik. Membaca al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa membutuhkan banyak tenaga, sehingga tidak memberatkan bagi orang-orang yang sudah uzur untuk menambah pundi-pundi amalan mereka. Selain itu dengan mempelajari, mendengarkan, dan membaca al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan kognitif lansia. Karena itu melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengasah atau mempertahankan kemampuan kognitif seharusnya diperbanyak saat untuk mengatasi masalah kepikunan di hari tua.

Oleh karena itu kemampuan membaca al-Qur'an lansia dapat dilatih dengan menggunakan metode kibar karena metode ini menyajikan pembelajaran al-Qur'an dengan mudah dan kreatif. Metode kibar menjadi salah satu pilihan terbaik sebab metode ini bersifat komunikatif, aktif dan kreatif yang memungkinkan lansia untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti pembimbing. Sehingga lansia benar-benar termotivasi untuk melakukan pengulangan lafadz sampai benar-benar tepat. Di samping itu metode kibar juga menyajikan cara yang sangat mudah dan efektif dalam memahami bacaan al-Qur'an dengan Menyusun huruf-huruf yang berdekatan bentuk, sifat dan makhrjanya, sehingga memudahkan lansia untuk membedakannya.

Dengan demikian sangat penting melakukan pembinaan peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an bagi lansia, karena itu bagian dari kegiatan yang dapat mensejahterakan mereka di hari tuanya, baik secara kognitif, emosional maupun spiritualnya. Dengan bekal keterampilan membaca yang baik, lansia akan memiliki motivasi tinggi untuk mengisi waktu luangnya dengan memperbanyak ibadah khususnya membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sangat bermanfaat bagi mereka sebagai tabungan amal dan persiapan menghadapi akhir hayatnya, sehingga lansia dapat menjalani hari-harinya dengan lebih tenang dan Bahagia. Kegiatan pembinaan ini dilakukan agar lansia dapat mengambil manfaat positif dari kegiatan mereka membaca dan mempelajari al-Qur'an.

References

- Adrian, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020. *AS-SUNNIYYAH*, 1(01), 1–23.
- Ali, M., Wardi, M. M., & Aqodiah, A. (2023). Program Meretas Buta Hijaiyah Melalui Bimbingan Iqra'dan Ta'lim Al-Qur'an Pada Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6169–6182.
- Alifiani, H., Jayanti, A., Arisandy, W., Sari, N. Y., Pragolapati, A., & Wetik, S. V. (2023). *Asuhan Keperawatan Gangguan Jiwa Pada Dewasa, Lansia Dan Khusus*. Global Eksekutif Teknologi.
- Anam, A. C., Rahman, I. K., & Hafidhuddin, D. (2021). Program Bimbingan dan Konseling Landasan Hidup Religius untuk Lansia Panti Sosial. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 207–220.

- Andrianto, A., Saputra, E., Fata, A., & Syamsurizal, S. (2023). Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 162–176.
- Arofi, M. Z., Minarsih, R. W., Rustianingrum, W., Tildjuir, G. S., & Sabilla, S. (2023). Peningkatan kualitas hidup islami dengan pemberantasan buta aksara al-qur'an. *Ijmus*, 4(1), 11–18.
- bin Ahmad, K., & Huda, D. M. S. (2023). The Role of Reading the Al-Quran on Peace of Mind. *Focus*, 4(1), 39–44.
- Dimala, C. P. (2023). PELANA: Pemberdayaan Lansia Aktif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 5(1), 1–10.
- Elmaghfuroh, D. R., Haryanti, D. Y., Aditya, A. F. B., & Afkarina, I. (2023). Pengaruh Implementasi Palliative Care dengan Pendekatan Spiritual Therapy terhadap Kemampuan Kognitif Lansia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(1), 46–53.
- Fadlurrohman, F., & Subroto, M. (2023). Juridical Review of the Implementation of Recreation Rights for Elderly Prisoners in Correctional Institutions. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 7(2), 758–764.
- Faruq, M., & Yuniar, R. F. (2023). Peningkatan Literasi Al-Quran Bagi Warga Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(02), 151–158.
- Febriana, H., Mardeli, M., & Murtopo, A. (2023). Pengaruh Metode Kibar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelas A di RA Fatimah Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2485–2492.
- Irawan, E. N. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi dari Klasik sampai Modern: Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia*. IRCISOD.
- Istiqomah, S. N., & Imanto, M. (2019). Hubungan Gangguan Pendengaran dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Majority*, 8(2), 234–239.
- Janah, F. B., Muqowim, M., & Hasbiyallah, H. (2022). Evaluasi Pembelajaran BTHQ Kibar di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok. *ISLAMIKA*, 4(3), 333–343.
- Khairunnisa, M. F., & Nulhaqim, S. A. (2021). Pendekatan Berbasis Kekuatan Dalam Meningkatkan Wellness Lansia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 69–77.
- Lidyana, L., Shelly, S., & Fitria, N. (2020). Pendidikan Kesehatan mengenai Deteksi Dini Depresi dan Penurunan Fungsi Kognitif pada lansia. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12–24.
- Luluk, N. (n.d.). *Penerapan metode iqro pada kegiatan membaca Al-Qur'an bagi lansia di madrasah Diniyah Takmiliah Riyadhus Sholihin Krajan Umbulsari Jember* [PhD Thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. Retrieved December 22, 2023,
- Maulidhea, P. Q. A., & Syafiq, M. (2022). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9, 206–217.

- Mujahiddin, A., & Annas, M. (2023). Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 201–216.
- Mustofa, R., & Fajar, A. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra Pada Anak-Anak Di Desa Cihanjawa Purwakarta. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–56.
- Mutiah, S. (2023). Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 83–97.
- Noor, C. A., & Merijanti, L. T. (2020). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 8–14.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108.
- Pajarianto, H., Yusuf, M., Duriani, D., Pribadi, I., Halim, I., & Salju, S. (2023). Literasi Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra Pada Komunitas Perempuan di Wara Timur Kota Palopo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 295–302.
- Rahman, I. K., Yusup, N. M., & Hafidhuddin, D. (2021). Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 73–87.
- Rahmi, E. (2019). Efektivitas Metode KIBAR dalam pembelajaran Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlunnah Bukittinggi*, 4(1).
- Roozaq, N. A., & Abidin, J. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Keislaman*, 9(2), 148–154.
- Rosmaharani, S., & Nahariani, P. (2022). Korelasi Perubahan Kognitif Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3).
- Rosyad, R. (2021). *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Sawaluddin, S., & Sainab, S. (2019). The INTELLigent Meaning In The Qur'an: Analysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 85–106.
- Shafa, G. A. (2021). Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 90–129.
- Thaib, Z. H. (2021). Qur'anic Perspectives On Caring For The Elderly. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 1–26.
- Wulandari, R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid. *RIYADHAH-Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai*, 1(2).
- Yana, S. (2019). *Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Tahsin Di Kelas VIII*

- Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dinamika Umat, Kemang, Kabupaten Bogor* [PhD Thesis, UNUSIA].
- Yoga, Y. N. (2022). Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushalla Nurul Haq Kenagarian Sungai Dareh. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 488–495.
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 3(1), 110–116.
- Zelfi, S. N. V., Azzahra, F., Adriani, G. Z., Maharani, T., & Rusli, D. (2023). PENGARUH Psikoedukasi Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia The Effect Of Psychoeducation To Reduce Anxiety In The Elderly. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 71–80.